ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9414

PROFESIONALISME GURU *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM* DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI MADRASAH DINIYAH JABAL NUR BEJI

Teacher Professionalism in *Adabul 'Alim wal Muta'allim* in Fostering the Morals of Students at Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji

Muchammad Lubbil Khobir
Universitas Sunan Giri Surabaya
lubbilkhobir@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 17, 2026	Mar 17, 2026	Mar 29, 2026	Apr 3, 2026

Abstract

Although the problem of moral decline among students has been widely studied, research that specifically integrates teacher professionalism with the values of *Adabul 'Alim wal Muta'allim* remains limited. This study aims to analyze the role of teacher professionalism in fostering the moral character of students at Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji, Pasuruan. This study employed a qualitative approach with a case study design involving teachers, administrators, and students selected through purposive sampling and snowball sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that teacher professionalism was reflected in pedagogical competence, personality, understanding of student character, lesson planning, as well as the dominant use of role-modeling and habituation methods. The development of moral character was carried out systematically through supervision, the imposition of sanctions, and rewards. These findings affirm the importance of teacher professionalism grounded in

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

adab in character education and contribute to strengthening teacher competence and creating an educational environment that supports the moral formation of students.

Keywords: Teacher Professionalism; *Adabul 'Alim wal Muta'allim*; Moral Character; Character Education; Madrasah Diniyah

Abstrak: Meskipun masalah kemerosotan moral di kalangan siswa telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus mengintegrasikan profesionalisme guru dengan nilai-nilai *Adabul 'Alim wal Muta'allim* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profesionalisme guru dalam menumbuhkan karakter moral siswa di Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji, Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan guru, administrator, dan siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru tercermin dalam kompetensi pedagogis, kepribadian, pemahaman terhadap karakter siswa, perencanaan pembelajaran, serta penggunaan dominan metode keteladanan dan pembiasaan. Pengembangan karakter moral dilakukan secara sistematis melalui pengawasan, pemberian sanksi, dan penghargaan. Temuan ini menegaskan pentingnya profesionalisme guru yang berlandaskan adab dalam pendidikan karakter serta memberikan kontribusi bagi penguatan kompetensi guru dan penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan moral siswa.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru; *Adabul 'Alim wal Muta'allim*; Karakter Moral; Pendidikan Karakter; Madrasah Diniyah

PENDAHULUAN

Kemajuan globalisasi, yang didorong oleh perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan dan nilai-nilai moral generasi muda. Aliran informasi yang tak terbatas melalui media digital telah mempercepat pertukaran budaya antara Barat dan Timur. Meskipun hal ini memberikan akses mudah terhadap pengetahuan, namun juga berpotensi memicu krisis nilai dan degradasi moral, terutama di kalangan remaja (Afni, 2023). Hal ini terlihat dari meningkatnya perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja dan gaya hidup hedonistik, serta menurunnya rasa hormat terhadap guru dan norma-norma sosial (Osgood, 2023). Kondisi-kondisi ini menunjukkan bahwa masalah moral telah menjadi perhatian kritis yang memerlukan perhatian serius dalam sistem pendidikan formal dan non-formal.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, karakter merupakan landasan utama dalam mengembangkan kepribadian yang seimbang yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial seseorang. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penguatan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari peran sentral guru dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya

penyampai ilmu, tetapi juga teladan moral (uswah hasanah) yang memengaruhi karakter santri. Konsep ini sejalan dengan profesionalisme guru, yang menekankan penguasaan kompetensi pedagogis, personal, sosial, dan profesional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Takalao *et al.,* 2024). Selain itu, dalam tradisi keilmuan Islam, konsep *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya Syekh Hasyim Asy'ari, merupakan landasan penting untuk membangun hubungan etis antara guru dan santri yang berfokus pada pembinaan karakter yang mulia (Aisyah *et al.,* 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran pendidikan moral melalui studi atas kitab Ta'lim al-Muta'allim. Sharma *et al.,* (2023) menekankan penerapan nilai-nilai buku tersebut untuk membentuk etika belajar santri, Wald dan Harland (2024) meneliti hubungan antara mempelajari buku ini dengan pengembangan karakter moral sebagai santri-cendekiawan. Selain itu, Rosyidin *et al.* (2023) membahas kompetensi pribadi guru dari perspektif teks *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Namun, penelitian-penelitian ini cenderung berfokus pada aspek konseptual dari implementasi materi atau kompetensi guru. Mereka belum meneliti secara mendalam bagaimana profesionalisme guru dapat berfungsi sebagai strategi praktis untuk mengatasi masalah moral santri di lembaga pendidikan agama. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai integrasi profesionalisme guru dan nilai-nilai *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dalam menumbuhkan karakter moral santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan baru, yaitu mengintegrasikan konsep profesionalisme guru modern dengan nilai-nilai klasik dari kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* sebagai kerangka kerja untuk menumbuhkan karakter moral santri. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori profesionalisme guru, teori pendidikan karakter, dan konsep adab dalam pendidikan Islam (Rohman & Dahlan, 2025). Integrasi ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam mengembangkan model pembentukan karakter yang relevan dengan tantangan kontemporer, khususnya di madrasah diniah, yang merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis profesionalisme guru dari perspektif *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, serta perannya dalam menumbuhkan karakter moral santri di Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji, Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan upaya guru dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter moral santri, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau

menghambat profesionalisme guru dalam menumbuhkan karakter moral, dan (3) menganalisis tingkat profesionalisme guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Ta'lim al-Muta'allim dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan yang berlandaskan pada paradigma konstruktivis-interpretatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai profesionalisme guru dari perspektif *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dalam menumbuhkan karakter moral santri secara alami dan kontekstual (Nur Alfiyah *et al.,* 2024). Penelitian ini bersifat deskriptif dan analisis, dengan menghasilkan data berupa ucapan, tindakan, dan interaksi sosial yang diamati secara langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik praktik-praktik pendidikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berfokus pada Madrasah Diniyah Jabal Nur di Beji, Pasuruan. Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik profesionalisme guru secara mendalam dalam konteks khusus lembaga pendidikan diniyah (Sahid & Ali, 2025). Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 10 Januari hingga 10 Februari 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen untuk memperoleh data yang komprehensif.

Peserta dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki pemahaman mendalam tentang *Ta'lim al-Muta'allim*, terlibat aktif dalam proses pendidikan, dan memiliki pengalaman dalam menumbuhkan karakter moral santri (Valerio *et al.,* 2016). Sampling bola salju kemudian digunakan untuk memperluas jumlah informan berdasarkan rekomendasi dari informan awal. Peserta penelitian meliputi staf pengajar (sekitar 11 pendidik), administrator, dan santri dengan total sekitar 113 santri dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan. Keragaman karakteristik peserta ini memberikan data yang kaya untuk memahami dinamika pengembangan karakter di lingkungan asrama.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang didukung oleh instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode

utama. Pertama, observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan santri, serta kondisi lingkungan pendidikan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci, seperti pengasuh, guru, dan pengurus, guna menggali informasi terkait praktik profesionalisme guru dan strategi pembinaan akhlak. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa profil lembaga, program kerja, data guru dan santri, serta arsip kegiatan yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh terdiri dari data primer (hasil observasi dan wawancara) serta data sekunder (dokumen dan arsip).

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, sebuah teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Asipi *et al.,* 2022). Reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan pada data yang relevan melalui proses pengkodean dan kategorisasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sistematis yang memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Kesimpulan kemudian ditarik secara induktif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Proses analisis ini diulangi hingga diperoleh temuan yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan *member check* kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan realitas yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Hasil penelitian mengenai Profesionalisme Guru *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dalam Membina Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji Pasuruan menunjukkan beberapa temuan utama yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran *Adabul 'Alim wal Muta'allim* di Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji

Dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru sebagai upaya mengatasi akhlak santri yang kian mengalami kemerosotan. Pengasuh, segenap guru dan segenap pengurus Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran

Adabul 'Alim wal Muta'allim secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran melakukan berbagai upaya. Oleh karna itu Ustadzah Hj. Durrotun Nafisah menyatakan bahwa di antara beberapa upaya yang diterapkan melalui pembelajaran Ta'lim Almuta'allim dengan menggunakan cara sebagai berikut:

Memahami peserta didik

Sebagai guru yang profesional wajib sekali memahami karakter peserta didik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi secara efektif dan efisien (Haque, 2025). Dalam hal ini Ust. H. Lukman Hakim sebagai pengasuh menjelaskan bahwa:

"Guru di madrasah diniyah ini sebagian besar paham betul dengan karakter peserta didiknya, disamping madrasah yang tidak terlalu besar dan mudah untuk mengenal satu-satu santri, guru di madrasah ini juga sangat aktif ikut berbaur dan mengikuti segala kegiatan santri, khususnya guru-guru yang berada di kawasan madrasah diniyah."

Merancang Pembelajaran

Guru yang profesional sudah seharusnya untuk merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga setiap murid dapat mencerna apa yang di sampaikan guru dengan mudah dan baik, serta menyusun rancangan pembelajaran yang berdasarkan strategi yang dipilih (Stronge, 2018). Dalam hal ini Ustadzah Durrotun Nafisah sebagai guru mata pelajaran Akhlak memaparkan bahwa: "Merancang pembelajaran dengan baik dan mudah di paham sangat penting sekali bagi guru, karna memang biasanya anak-anak santri itu kalau waktunya ta'lim muta'allim itu seperti dongeng sebelum tidur di samping itu disini memang hanya menggunakan kitab kuning yang tidak ada terjemahannya yang sulit untuk dipaham oleh santri. Makanya saya selalu menekankan pada guru untuk selalu merancang pembelajaran dengan baik dan benar, bahkan kalaupun guru tersebut kesulitan saya sebagai pengasuh bersedia meluangkan waktu untuk membimbing guru tersebut membuat perancangan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan."

Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran sekondusif mungkin merupakan bagian inti dari penguasaan pedagogik. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Ustadz Muhammad Khobir bahwasannya: "Aspek perencanaan pembelajaran, guru menyusun strategi, metode, dan

media yang disesuaikan dengan kondisi santri, dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan tiga metode utama yang digunakan:

a. Metode ceramah

b. Metode teladan

c. Metode demonstrasi (pembiasaan)

Metode demonstrasi dan keteladanan menjadi metode yang paling dominan dalam pembinaan akhlak santri (Babatunde *et al.,* 2025).

2. Upaya Guru dalam Membina Karakter Moral Santri

Data menunjukkan bahwa pengembangan karakter moral dilakukan secara sistematis melalui beberapa tindakan konkret:

a. Mengamalkan isi kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

b. Memberikan teladan yang baik melalui perilaku sehari-hari

c. Menerapkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri yang memiliki masalah perilaku

d. Memantau perilaku moral secara berkelanjutan

e. Memberikan peringatan, menjatuhkan sanksi, dan memberikan penghargaan

Berdasarkan hasil pengamatan, guru menegur santri yang melanggar norma dan memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing (Chorida & Khobir, 2025).

Kompetensi Pribadi Guru

Disini peneliti melihat segenap guru telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi dekadensi akhlak santri. Contoh upaya guru yang telah dilakukan, saya melihat guru memberi sangsi terhadap santri yang bicara tidak sopan kepada teman yang lebih tua, segenap guru juga selalu bersikap yang baik agar santri meniru tingkah laku guru sehari-hari, saya juga melihat ketika guru mendapati santri yang akhlaknya tidak baik guru itu langsung memannggilnya dan menanyakan alasannya kenapa tidak berakhlak baik, segenap guru juga memantau akhlak sehari-hari santri melalui segenap pengurus dan dewan guru (Perry *et al.,* 2020).

Hasil observasi mengenai upaya guru dalam mengatasi akhlak santri di Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji yang telah peneliti amati yaitu:

Faktor Pendukung

Dalam setiap upaya guru profesional dalam mengatasi akhlak santri pasti terdapat beberapa faktor yang mendukung. Dalam hal ini Ustadzah Rifda Mirza Salsabilah selaku pengurus dan juga guru mapel fiqih di Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji berpendapat bahwa: "Lingkungan Pendidikan di madrasah sangatlah mendukung pada semua usaha guru untuk membentuk pribadi santri yang berakhlak, selain itu dukungan pengasuh langsung dalam mendidik dan mengawal santri-santri di madrasah ini sangatlah penting juga. Dan itu salah satu kunci utama dalam pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia."

Adapun Faktor pendukung lain yang di paparkan oleh Ustadz Haikal Ritaj yaitu : "Guru di madrasah ini memiliki keinginan penuh untuk mendidik seluruh santri dengan sungguh-sungguh terlihat dari adanya kerja sama dan motivasi antara sesama guru dalam menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran yang baik, serta aktif menambah ilmu melalui rapat koordinasi guna untuk memperbaiki kapasitas seorang guru dalam pembelajaran, serta mau untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagodik dan kompetensi kepribadian guru"

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dipaparkan oleh Ustadz. Dodik Kusbianto,S.Pd adalah: "Di sini SDM tenaga pendidiknya masih kurang, banyak tenaga pendidik yang masih kurang pengetahuannya dalam dunia pendidikan, sehingga menimbulkan kesulitan tersendiri dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, Tapi untungnya guru serta pengasuh yang sudah berpengalaman dan sudah starta satu pendidikan mau membimbing guru yang masih ketinggalan dan kesulitan dalam membuat prangkat pembelajaran"

Sedangkan faktor penghambat yang di paparkan oleh Ustadzah. Hj. Siti Chodijah yaitu: "Budaya-budaya luar yang masuk ke indonesia melalui siaran televisi, dan sosial media yang biasanya mempengaruhi akhlak santri melalui film atau sinetron-sinetron yang dilihat santri ketika dirumah atau liburan madrasah, dan di bawanya kepada teman-teman sesama santri saat sudah mulai aktif lagi kegiatan belajar mengajar di madrasah."

Dari hasil dokumentasi mengenai upaya guru dalam mengatasi dekadensi akhlak santri Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji, saya mendapatkan dokumen tata tertib Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji yang menjelaskan bahwa: "Pengasuh akan memberi sangsi terhadap santri yang telah melanggar kewajiban dan peraturan sebagai seorang santri atau melakukan larangan yang telah ditetapkan di Madrasah Diniyah Jabal Nur Beji".

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam mengajarkan *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memainkan peran strategis dalam menumbuhkan karakter moral santri di Madrasah Diniyah Jabal Nur di Beji, Pasuruan. Profesionalisme ini tercermin dalam penguasaan kompetensi pedagogis dan personal yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Secara pedagogis, kemampuan guru dalam memahami karakter santri merupakan landasan utama keberhasilan pembelajaran. Interaksi intensif antara guru dan santri di lingkungan madrasah memungkinkan penerapan pendekatan personal yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter melalui hubungan pendidikan yang humanis (White & Shin, 2017).

Tingginya penggunaan metode teladan dan pembiasaan menunjukkan bahwa pengembangan karakter lebih efektif melalui praktik langsung daripada sekadar instruksi verbal. Guru juga secara sistematis menumbuhkan karakter santri melalui pengawasan, pemberian sanksi, dan pemberian penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, bukan sekadar proses yang insidental. Namun, faktor-faktor penghambat telah diidentifikasi, termasuk keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) di kalangan pendidik dan pengaruh budaya eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural dan lingkungan eksternal, bukan semata-mata oleh kompetensi individu (Wardoyo *et al.,* 2017).

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan moral dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, yang menekankan pentingnya etika bagi guru dan santri dalam proses pembelajaran. Kitab tersebut menjelaskan bahwa kualitas guru, pemilihan metode, serta hubungan antara guru dan santri sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa peneladanan merupakan metode paling efektif dalam membentuk perilaku moral. Sebagai tokoh sentral, guru berperan sebagai panutan yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku santri (Lian *et al.,* 2020). Selain itu, faktor lingkungan sejalan dengan teori-teori yang dikemukakan dalam studi pendidikan Islam yang menyatakan bahwa lingkungan madrasah merupakan ekosistem pendidikan holistik yang membentuk perkembangan intelektual, spiritual, dan moral santri.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoritis dan praktis yang penting. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan Islam mencakup kompetensi pedagogis dan kompetensi pribadi, di mana kompetensi pribadi tersebut sangat mendasar bagi pengembangan karakter moral. Integrasi kedua jenis kompetensi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap teori pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam (Solihin *et al.,* 2020).

Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi berikut bagi lembaga pendidikan, khususnya madrasah diniah dan madrasah:

a. Meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan
b. Mengoptimalkan metode pembelajaran berdasarkan perilaku teladan dan pembentukan kebiasaan
c. Memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi karakter moral siswa
d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan religius.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi: Madrasah Diniyah Jabal Nur di Beji, Pasuruan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kehati-hatian saat menggeneralisasi temuan penelitian ke dalam konteks yang lebih luas. Kedua, meskipun tringulasi telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan adanya subjektivitas dalam interpretasi data. Ketiga, pengaruh faktor eksternal, seperti peran keluarga dan lingkungan sosial di luar madrasah, terhadap perkembangan moral siswa belum diteliti secara mendalam (Lofland *et al.,* 2022).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk: melibatkan lebih banyak lokasi penelitian dengan karakteristik yang beragam, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperkuat validitas data, mengkaji secara lebih komprehensif faktor eksternal yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru berbasis nilai *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk akhlak santri, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek kualitas SDM dan adaptasi terhadap tantangan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tercermin melalui integrasi kompetensi pedagogis dan personal saat mengajarkan *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Guru

dapat memahami karakteristik siswanya, merancang pembelajaran kontekstual, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan mengutamakan pemberian teladan dan pembentukan kebiasaan sebagai strategi utama pengembangan karakter. Selain itu, pengembangan karakter dilakukan secara sistematis melalui pemantauan berkelanjutan, penerapan sanksi dan penghargaan, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki masalah perilaku. Namun, terdapat faktor-faktor penghambat, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) di kalangan pendidik serta pengaruh budaya eksternal dari media sosial dan lingkungan luar, yang dapat memengaruhi perilaku siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang penting bagi pengembangan pendidikan Islam. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa, dari perspektif pendidikan Islam, profesionalisme guru tidak hanya berorientasi pada kompetensi pedagogis, tetapi juga pada dimensi kepribadian sebagai landasan utama pengembangan karakter. Penelitian ini juga menyajikan model yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pendidikan moral melalui teladan perilaku, pembentukan kebiasaan, dan pendekatan humanistik.

Rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah: Melakukan penelitian dengan cakupan lokasi yang lebih luas dan beragam untuk meningkatkan daya generalisasi temuan, khususnya pada berbagai tipe madrasah diniyah dan pesantren di wilayah yang berbeda, menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk mengintegrasikan kekuatan data kualitatif dan kuantitatif sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan terukur, mengembangkan model intervensi berbasis nilai *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang dapat diuji efektivitasnya dalam meningkatkan karakter moral santri secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, N. (2023). Influence of technological digitalization on moral degradation among adolescents. *Journal of Education Method and Learning Strategy, 1*(3), 198–206. https://doi.org/10.59653/jemls.v1i03.283

Aisyah, Sopingi, I., & Hidayati, A. (2025). Screening artificial intelligence (AI) menurut Hadrotus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 13–33. https://doi.org/10.47971/tjpi.v8i1.1508

Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy at IPB Cirebon.

International Journal of Education and Humanities, 2(3), 117–125. https://i-jeh.com/index.php/ijeh/article/view/98

Babatunde, T. B., Akinlade, B. K., & Ajayi, M. D. (2025). Teachers as moral exemplars: Analyzing the role of educators in shaping ethical behavior among students. *Int'l Journal of Education, Management Sciences and Professional Studies, 1*(2), 368–384. https://journals.iempsglobal.org/index.php/IJEMPS/article/view/98

Haque, M. T. (2025). Understanding the relationship between teachers' efficiency and content delivery in secondary classrooms. *SPC Journal of Education, 6*(1), 1–4. https://doi.org/10.14419/rcs07p56

Lian, B., Kristiawan, M., Ammelia, D., Primasari, G., Anggung, M., & Prasetyo, M. (2020). Teachers' model in building students' character. *Journal of Critical Reviews, 7*(14), 927–932. https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.165

Lofland, J., Snow, D., Anderson, L., & Lofland, L. H. (2022). *Analyzing social settings: A guide to qualitative observation and analysis*. Waveland Press.

Nur Alfiyah, Aminatul Fattachil 'Izza, Akhmad Nurul Kawakib, Mihmidati Hilmia, & Nurhalimah Hasibuan. (2024). The nature of the teacher in the perspective of KH. Hasyim Ash'ari and Imam Nawawi: An analysis of the book *Adabul Alim wal Muta'allim*. *Jurnal Tatsqif, 22*(2), 204–228. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/11165

Osgood, D. W. (2023). Delinquency, unstructured socializing, and social change: The rise and fall of a teen culture of independence. *Criminology, 61*(4), 681–704. https://doi.org/10.1111/1745-9125.12358

Perry, J. A., Crow, R., & Zambo, D. (2020). *The improvement science dissertation in practice: A guide for faculty, committee members, and their students*. Myers Education Press.

Rohman, F., & Dahlan, Z. (2025). Students ethics in the Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim by Hasyim Asy'ari in contemporary perspective. *Fitrah: Journal of Islamic Education, 6*(1), 140–159. https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1138

Rosyidin, M. A., Jasminto, J., & Jumari, J. (2023). The absorption of Islamic education thought of KH. M. Hasyim Asy'ari through teaching of Adab al-'Alim wa al-Muta'allim among the santri at the Pesantren Tebuireng. *Millah: Journal of Religious Studies, 22*(2), 611–640. https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art12

Sahid, T. A., & Ali, M. (2025). The role of Madrasah Diniyah in shaping the religious character. *Research Horizon, 5*(6), 3063–3074. https://doi.org/10.54518/rh.5.6.2025.830

Sharma, I., Sharma, R., Kaur, R., & Sreenivas, A. (2023). *A text book on human values and ethics*. Academic Guru Publishing House.

Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core ethical values of character education based on Islamic values in Islamic boarding schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, 3*(2), 21–33. https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51

Stronge, J. H. (2018). *Qualities of effective teachers*. ASCD.

Takalao, C. N., Egeten, M. M., & Waleleng, G. J. (2024). Development of professional teacher competencies in the contract of subject teacher development in Manado City.

Journal La Edusci, *5*(1), 1–9. https://www.newinera.com/index.php/JournalLaEdusci/article/view/1030

Umi Chorida, & Muchammad Lubbil Khobir. (2025). Pengaruh Perilaku Beragama terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. Salafiyah Mojogeneng Mojokerto. *Educational Research Indonesia,* *2*(2), 140–154. https://ejournal.duniakampus.org/index.php/eri/article/view/205

Valerio, M. A., Rodriguez, N., Winkler, P., Lopez, J., Dennison, M., Liang, Y., & Turner, B. J. (2016). Comparing two sampling methods to engage hard-to-reach communities in research priority setting. *BMC Medical Research Methodology, 16*, Article 146. https://doi.org/10.1186/s12874-016-0242-z

Wald, N., & Harland, T. (2024). Students as scholars and the scholarship of student learning. *Teaching in Higher Education,* *29*(2), 442–453. https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1989583

Wardoyo, C., Herdiani, A., & Sulikah, S. (2017). Teacher professionalism: Analysis of professionalism phases. *International Education Studies,* *10*(4), 90–100. https://doi.org/10.5539/ies.v10n4p90

White, R., & Shin, T. S. (2017). Integrative character education (ICE): Grounding facilitated prosocial development in a humanistic perspective for a multicultural world. *Multicultural Education Review,* *9*(1), 44–74. https://doi.org/10.1080/2005615X.2016.1276670